PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DENGAN PERMAINAN KARTU PADA SISWA KELAS I SDN 24 KUAMANG KEC. PANTI KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Diajukan KepadaTim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

NOFRIYANTI
NIM: 52597

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SDN 24 Kuamang Kec. Panti Kabupaten Pasaman
Nama : Nofriyanti
NIM : 52597

Padang, 02 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
5. Penguji III	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)

ABSTRAK

Nofriyanti. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SDN 24 Kuamang Kec. Panti". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran membaca lancar di kelas I SDN 24 Kuamang belum maksimal, masih banyak siswa yang tidak mampu membaca lancar. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca lancar yaitu melalui Permainan Kartu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian adalah lembar observasi aktivitas siswa membaca lancar melalui permainan kartu dan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca lancar.

Hasil kemampuan membaca lancar siswa persentasenya meningkat dari pertemuan 1 nilai 64% dan pertemuan 2 nilai 71% rata-rata 68% pada siklus I menjadi pertemuan 1 nilai 74% dan pertemuan 2 nilai 75% rata-rata 75% pada siklus II. Hasil rekap kemampuan membaca lancar siswa siklus I dan siklus II 26 orang siswa sudah memenuhi KKM dan 4 orang yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan data ini, disimpulkan bahwa pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Permainan Kartu Pada Siswa Kelas I SDN 24 Kuamang Kec. Panti".

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat arahan, bimbingan, petunjuk, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan pertimbangan kepada peneliti sehingga skipsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Dr. Taufina Taufik, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran, saran dan keritikan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibunda , Suami, dan anak-anak dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa yang tulus serta dorongan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Kepala Sekolah, Majlis Guru dan TU SDN 24 Kuamang Kec. Panti yang telah memberikan motivasi, fasilitas dan izin untuk kuliah kepada penulis.

6. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, demi kebaikan di masa datang. Amin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI …… i

HALAMAN PERNYATAAN ……. ii

ABSTRAK ……...……...…… iii

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI …….. iv

KATA PENGANTAR …….. v

DAFTAR ISI ……. vii

DAFTAR LAMPIRAN …….. ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……..... 1

B. Rumusan Dan Batasan Masalah ..…… 5

C. Tujuan Penelitian …….. 5

D. Manfaat Penelitian …… 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEOTI

A. Kajian Teori …….……..... 8

1. Membaca 8

2. Membaca Lancar 15

3. Langkah-langkah Membaca Lancar dengan Permainan Kartu …….....16

B. Kerangka Teori ……..... 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 24

1. Tempat Penelitian 24

2. Subjek penelitian 24

3. Waktu Penelitian 24

B. Rancangan Penelitian 24

C. Data dan Sumber Data 32

D. Instrumen Penelitian ……....33

E. Analisis Data …….....34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ……..37

1. Hasil Penelitian Siklus I ….....37

2. Hasil Penelitian Siklus II ……...51

B. Pembahasan 64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 77

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA ..... .82

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I …….. 84
2. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1 …… 87
3. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2 …… 88
4. Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 …… 89
5. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 ……..…… 99
6. Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 …… 106
7. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ……..…… 116
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II …….. 123
9. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1 …… 126
10. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2 …… 127
11. Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ……..…. 128
12. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ……..…… 138
13. Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 …… 145
14. Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 ……..…… 155
15. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus I Pertemuan 1 162
16. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus I Pertemuan 2 …… 164
17. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus II Pertemuan 1 ……..……. 166
18. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus II Pertemuan 2 …… 168
19. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus I …… 170
20. Lembar Penilaian Hasil Tes Akhir Membaca Lancar Siklus II ……..….. 171

21. Rekapitulasi Tes Akhir Siklus I dan II Membaca Lancar Dengan Permainan Kartu di Kelas I SDN 24 Kuamang Pasaman ……... 172

22. Jadwal Kegiatan ……..…. 173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Kecendrungan manusia untuk berinteraksi melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, untuk kelangsungan hidup, menjalin hubungan dan untuk memperoleh kebahagiaan. Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antar manusia atau kelompok. Adapun media komunikasi adalah bahasa.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis. Tanpa bahasa tidak akan terjadi komunikasi. Di sekolah dasar (SD) kemampuan membaca diperoleh siswa melalui pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa mencakup empat kemampuan sebagaimana dikemukakan oleh Hendry (1982:1), "keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : (1). keterampilan menyimak *(listning skills)*, (2). keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3). keterampilan membaca *(reading skills)*, dan (4). keterampilan menulis *(writing skills)*. Selanjutnya Hendry (1982:1) mengemukakan bahwa keempat aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya".

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 1986:8) bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam tersurat, interpretasi pembaca turut menentukan kecepatan dalam membaca. Makna membaca tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi pada pikiran pembaca.

Menurut Saleh Abbas (2006 : 101), membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikinya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Keterampilan membaca diharapkan lebih baik dan semakin diminati siswa. Dengan membaca akan mudah memperoleh informasi. Membaca itu sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2008:9), tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna membaca. Selain itu manfaat membaca akan terlihat tidak hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dalam pelajaran-pelajaran lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, tujuan keterampilan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi yang berguna dalam kehidupan kehidupan sehari-hari. Dengan membaca diharapkan siswa mendapatkan banyak informasi dan paham tentang apa yang dibaca, sehingga tujuan yang diharapkan sebelumnya dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan membaca permulaan yang diberikan pada kelas I dan II SD bukan saja agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, tetapi juga dilatih agar siswa mampu membaca lancar untuk memudahkan siswa membaca lanjut.

Membaca lancar pada hakikatnya merupakan suatu proses menjadikan simbol-simbol bunyi, sehingga pesan dalam simbol sampai kepada pendengar, (Abbas, 2006:105). Dalam membaca lancar siswa dituntut kemampuannya untuk menyatukan antara intonasi lafal dengan simbol-simbol bunyi untuk menyerap informasi dari bacaan. Pada tahap awal, membaca lancar penting untuk melatih siswa agar mampu bersuara dengan lafal, intonasi, irama yang tepat sesuai dengan tanda baca (Abbas, 2006:107).

Pembelajaran membaca lancar di kelas I SDN 24 Kuamang belum maksimal, masih banyak siswa yang tidak mampu membaca lancar. Siswa tidak mampu membaca kata dan kalimat. Dari 30 orang siswa hanya 10 orang yang dapat membaca lancar. Pembelajaran membaca lancar masih cenderung didominasi oleh guru. Dalam memberi materi membaca lancar hanya sebatas mengeja huruf-huruf. Guru memberi siswa sebuah kata, siswa mengeja huruf yang terdapat pada kata-kata itu. Di samping itu guru juga belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran membaca lancar, yang mengakibatkan banyak siswa tidak mampu membaca lancar.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca lancar.

Menurut Burn (dalam Farida Rahim, 2005:1) pembelajaran membaca di kelas rendah akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila seorang guru dapat menggunakan alat bantu yang mampu memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar di sekolah dasar. Maka salah satu alat bantu itu adalah media pembelajaran. Media pembelajaran untuk membaca lancar adalah kartu huruf, kata, dan kalimat.

Dalam pembelajaran membaca menurut Mackey (dalam Rofiuddin, 2003:4) guru dapat menggunakan strategi membaca dengan permainan kartu. Dalam memakai konsep kata dengan tulisan, anak akan mudah memahami bahwa kata itu terdiri dari bunyi-bunyi, contoh kata **ibu** yang terdiri dari **i b u .** Pemahaman ini penting karena apabila anak tidak bisa mengucapkan bunyi maka ia tidak dapat mengucapkan kata-kata itu waktu membaca tulisan.

Menurut Anung (2006:48) media dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Sedangkan Hamalik (dalam Azhar Arsyad,1995:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, dan membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan ternyata siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membaca permulaan. Kesulitan dalam membaca permulaan dapat diungkapkan sebagai berikut ; (1) siswa sulit membaca huruf, (2) siswa sulit membaca kata, (3) siswa sulit membaca suku kata, (4) siswa sulit membaca

kalimat, dan (5) guru sulit menggunakan media yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca lancar.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul ”Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Dengan Permainan Kartu pada Siswa Kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?

Sedangkan secara khususnya rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?
3. Bagaimanakah hasil penilaian peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara umum adalah: untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
3. Penilaian kemampuan membaca lancar dengan permainan kartu pada siswa kelas I SDN 24 Kuamang, Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
    a. Untuk meningkatkan keterampilan membaca yang lebih nyata selama proses pembelajaran berlangsung.
    b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat mengukur kemampuannya dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
    c. Untuk memperbesar minat atau perhatian siswa sehingga saat kegiatan berlangsung akan tumbuh rasa percaya diri terhadap materi pembelajaran.

2. Bagi Guru
    a. Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru dalam keterampilan membaca di sekolahnya
    b. Untuk membantu guru memperbaiki pembelajaran
    c. Untuk membantu guru berkembang secara profesional
3. Bagi Sekolah:
    a. Untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah
    b. Menjadikan umpan balik untuk keberhasilan sekolah
    c. untuk mendapatkan data yang akurat tentang minat sikap dan potensi siswa pada mata pelajaran membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Crawley (dalam Farida Rahim, 2005:2) "Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Lebih lanjut Mayke (2007:65) mengemukakan "Membaca merupakan salah satu kegiatan bermain pasif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri, lebih mandiri".

Anderson (dalam Akhadiah 1991:23) menyatakan ciri-ciri membaca adalah: 1) Membaca adalah proses konstruktif, 2) Membaca harus lancar, 3) Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, 4) Membaca memerlukan motivasi. 5) Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan .

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas komplek yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik

yang terkait adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

b. Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi (2006: 134) tujuan membaca adalah" 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat, 3) Untuk mendapat informasi tentang sesuatu, (misalnya kebudayaan), 4) Untuk mengenali kata-kata sulit, 5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia".

S.A. Acbar (1982:40) menyatakan tujuan umum membaca di SD adalah :1) agar siswa memiliki pengetahuan sebagai dasar untuk keterampilan membaca, 2) agar siswa memiliki keterampilan membaca sehingga dapat memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan, 3) agar siswa memiliki sikap gemar dan terbiasa membaca.

Dapat disimpulkan pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbaharui pengetahuannya serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa.

c. Membaca Permulaan

Menurut Resmin dkk (2006:41) secara garis besar pengajaran membaca dapat dibagi dua yaitu pengajaran membaca permulaan dan pengajaran membaca lanjutan. Pengajaran membaca permulaan diberikan di tingkat awal (kelas I dan kelas II SD). Pengajaran membaca lanjutan diberikan untuk kelas III samapai kelas VI.

Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek yang bersifat teknis, seperti : ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi yang wajar, dan kejelasan suara.

Anderson (dalam Ilda,2008:11) "Mengemukakan bahwa membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding*."

Selanjutnya Akhadiyah (1992:31)" mengemukakan pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistim tulisan sebagai repsentasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkat belajar membaca (*learning to read*). Resmini dkk menyatakan (2006:41) tujuan membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membaca, dan memupuk minat anak untuk membaca.

d. Proses Membaca Permulaan

Menurut Farida (2006:9) "Mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks."

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual di antara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempersentasikan bahasa lisan.

Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: 1) prabaca, 2) saatbaca, 3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca, memperhatikan judl dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah meenjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang diperoleh setelah membaca.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipersentasikan oleh suatu kelas.

Menurut Farida (2005:12)" Mengemukakan pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kata-kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai kemampuan terbatas.

Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap.

Peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berfikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya merangsang siswa berfikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar mengungkapkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Aspek afektif (sikap) merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca (Burns dkk,1996). Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

e. Jenis - Jenis Membaca

Rosenblatt (dalam Abbas , 2006:106-109) mengemukakan mengajarkan membaca dengan memfokuskan perhatian pembaca pada bacaan ada dua jenis yaitu secara efferen dan estetis. Kedua cara ini tidak berdiri sendiri dalam proses pembelajaran, tidak ada yang lebih utama, saling melengkapi dan saling bergantung di antara keduanya.

Membaca efferen adalah proses membaca yang memfokuskan perhatian membaca pada isi cerita yang dianalisis dan diperoleh setelah membaca. Yang termasuk membaca secara efferen adalah : 1) membaca teknik/ membaca bersuara atau membaca lancar, 2) membaca dalam hati/ membaca intensif atau membaca memindai, 3) membaca bahasa, 4) membaca cepat atau membaca sekilas, dan 5) membaca pustaka.

Membaca secara estetis yaitu cara membaca yang lebih difokuskan pada pemertalian pengalaman kehidupan melalui membaca buku-buku yang relevan dengan pengalaman yang menyentuh perasaan pembaca. Dalam pembelajaran estetis ini diimplementasikan pada saat pelaksanaan membaca indah.

Mortimen (2007:1) menyebutkan jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain: a). membaca permulaan, b). membaca infeksional, c). membaca analitis, dan d). membaca sintopikal.

Menurut Tarigan (2008:14) membaca terbagi menjadi dua jenis yaitu : membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah meyuarakan bacaan secara wajar yang bertujuan untuk melatih siswa mampu

bersuara dengan ucapan / lafal, nada, irama, dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca.

Membaca dalam hati yaitu kegiatan membaca yang dilakukan siswa tanpa bersuara. Tujuan membaca dalam hati adalah agar siswa dapat memahami isi wacana. Membaca dalam hati terbagi dua pula yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif yang memcakup beberapa bagian pula. Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang aspek-aspek serta jenis-jenis membaca yang telah disinggung di atas seperti skema berikut ini :

Bagan Jenis-jenis Membaca

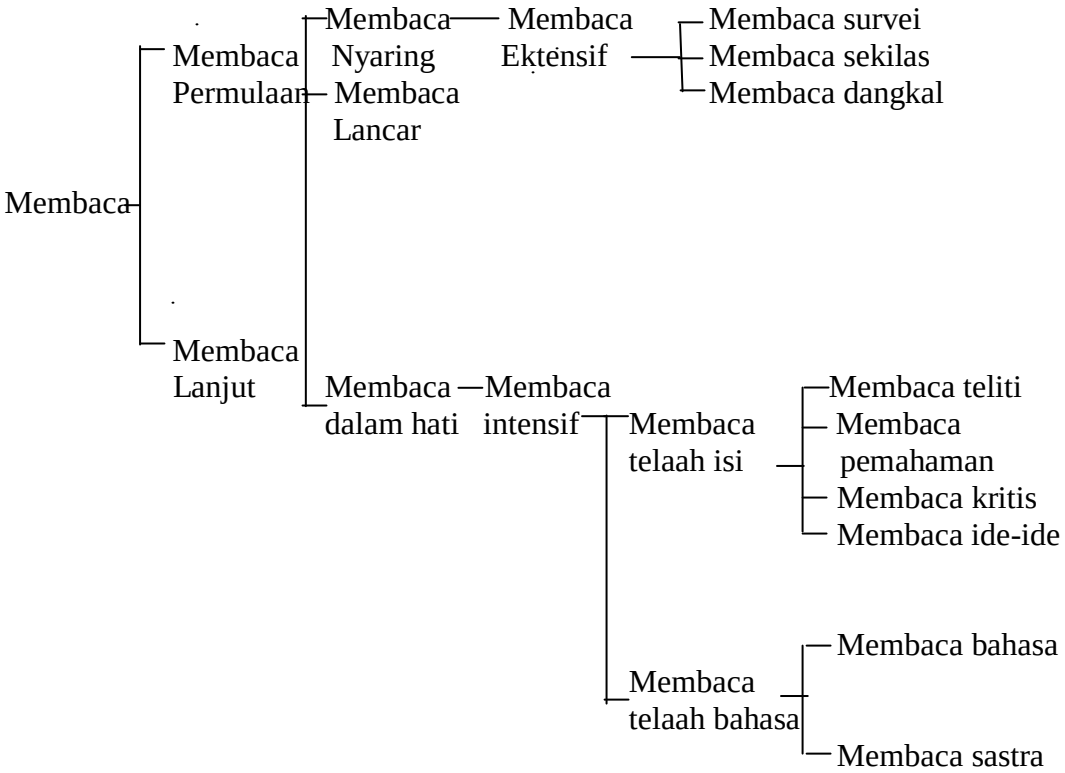

Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain: membaca nyaring, membaca intensif, membaca memidai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sejalan dengan itu Muchlisoh (1992:120) membagi membaca atas

beberapa jenis antara lain: Membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pustaka, dan membaca indah.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sipembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang peneliti gunakan adalah jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

Pengajaran membaca permulaan diberikan di tingkat awal (kelas I dan kelas II SD). Pengajaran membaca lanjutan diberikan untuk kelas III sampai kelas VI. Pembelajaran membaca permulaan dititikberatkan pada aspek yang bersifat teknis, seperti : ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi yang wajar, dan kejelasan suara.

Tujuan membaca permulaan yang diberikan pada kelas I dan II SD bukan saja agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, tetapi juga dilatih agar siswa mampu membaca lancar untuk memudahkan siswa membaca lanjut.

2. Membaca Lancar

Dalam membaca lancar siswa dituntut kemampuannya untuk menyatukan antara intonasi lafal dengan simbol-simbol bunyi untuk menyerap informasi dari bacaan.

a. Pengertian Membaca lancar

Membaca lancar pada hakikatnya merupakan proses menyalin simbol bunyi sehingga pesan-pesan dalam simbol sampai pada pendengar. Menurut Abbas (2006:105) ” Membaca lancar merupakan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna”.

Sedangkan menurut Mulyadi dkk (2007:43) membaca lancar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata, dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpilkan bahwa membaca lancar adalah proses membaca yang dilakukan dengan suara yang jelas, sehingga dapat didengar dan dimengerti oleh pendengar.

b. Tujuan Membaca Lancar

Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan atau lafal, nada, irama, dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Menurut Abbas (2006:107) ” Membaca lancar juga bantuan untuk menambah kelancaran atau ucapan yang mengandung makna.”

Disamping itu menurut Ellis dkk (dalam farida 2007 : 124) “Tujuan membaca lancar adalah pemahaman menghasilkan siswa yang lancar membaca.” Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca lancar adalah siswa mampu membaca dengan suara yang jelas, serta mampu melafalkan sesuai dengan tanda baca yang terdapat pada bacaan.

c. Teknik membaca lancar

Teknik dalam membaca lancar antara lain : (1) mengucapkan kata-kata bahasa indonesia secara tepat, (2) menguasai tanda baca, (3) membaca tanpa ragu-ragu atau terbata-bata, (4) volume suara ajeg, (5) kecepatan membaca ajeg, (6) siswa mengetahui serta memahami bahan bacaan, (7) percaya diri sendiri (Muchlisoh, dkk, 1933:120-124).

Seirama dengan uraian di atas Abbas (2006:15) mengemukakan bahwa:

> Proses membaca lancar siswa dituntut menyuarakan bacaan tidak tertegun, volume ajeg, tahu bagaimana diucapkan agak cepat dan agak lembut, dalam hal tekanan harus tahu bagaimana yang harus diucapkan lebih keras dan yang kurang keras. Dalam hal nada harus mampu menyesuaikan nada suaranya dengan suasana yang tergambar dalam bacaan. Dalam hal intonasi, harus dapat menggunakan intonasi tanya, berita atau perintah sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dalam membaca lancar yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan tanda baca, pengucapan kata-kata dengan tepat, membaca dengan tidak terbata-bata, volume suara ajeg, dan mampu menyesuaikan nada suara dengan suasana yang tergambar dengan bacaan.

3. Langkah-langkah Membaca Lancar dengan Permainan Kartu

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran materi yang tertentu, guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran (Supriadi, 1995:159). Menurut Yeti (dalam Tarigan dkk, 2005:51) ”Perancangan pembelajaran membaca akan memperoleh pengetahuan praktis yang berkenaan dengan penyusunan rancangan pembelajaran membaca yang meliputi aspek tujuan, materi, metode, dan penilaian.

Selanjutnya Burs dkk (dalam Farida, 2007:99) mengatakan bahwa pembelajaran membaca dibagi dalam tiga tahap kegiatan yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, dan (3) tahap pasca baca.

Berdasarkan pendapat di atas, guru hendaknya merancang program, agar pembelajaran terarah dan program yang dirancang harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan.

Langkah-langkah membaca lancar dengan permainan kartu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu, terlebih dahulu guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut :1) mempelajari kurikulum, 2) membuat program, dan 3) membuat RPP sesuai dengan materi, alat dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan (Depdikbud, 1995:26)

b. Pelaksanaan

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SD kelas I, II (Depdikbud, 1992:15) pada tahap pelaksanaan membaca lancar dengan permainan kartu, melalui tiga tahap yaitu tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca. Pada saat pra baca terlebih dulu guru mengajar membaca dengan menampilkan gambar , siswa memperhatikan gambar, bercerita dan tanya jawab tentang gambar, menempelkan kartu kalimat di bawah masing-masing gambar dan menyanyikan lagu sesuai dengan kartu kalimat.

Pada tahap saat baca guru menutup atau menyingkirkan gambar, siswa membaca kartu kalimat tanpa gambar, guru menampilkan beberapa kalimat rumpang, siswa melengkapi kalimat rumpang dan siswa membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi. Pada tahap pasca baca siswa melengkapi kalimat dengan kata-kata yang tepat selanjutnya guru memberikan penilaian sejalan dengan kegiatan.

c. Penilaian

Salah satu kegiatan yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran ialah penilaian. Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh

guru. Nasar (2006:59) mengemukakan “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Masnur (2008:78) mengemukakan “Penilaian adalah proses sistematik pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja”.

Menurut Nana (2004:3) menjelaskan “Penilaian sebagai proses untuk menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria”. Selain itu Oemar (2008:157) menjelaskan kriteria penilaian yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam malaksanakan penilaian pembelajaran anatara lain , 1) memiliki *validitas* (apa yang akan dinilai), 2) mempunyai *reliabilitas* (kemampuan yang sesungguhnya), 3) *objektifitas*, 4) *efesiensi*, dan 5) keguanaan / kepraktisan.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa, sesuai hal tersebut. Supriyadi (1995:167) menyatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diartikan kepada penguasaan konsep pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Nana (2004:114) menjelaskan bahwa dalam suatu penilaian yang dilakukan harus mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP. Dalam KTSP penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam angka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan non tes. Teknik tes biasanya digunakan guru untuk menilai siswa berdasarkan tiga ranah penilaian yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Sedangkan tenik non tes digunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain sejenis.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses siswa berupa penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu.

Untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran membaca permulaan di kelas I, guru diharapkan sering menilai kemampuan membaca siswa dalam kelas. Adapun cara menilai antara lain: 1). Tiap-tiap siswa disuruh membaca kata atau kalimat sesuai dengan petunjuk guru, 2). Siswa disuruh membaca di papan tulis, 3). Siswa disuruh menatap, tujuannya untuk mengingat-ingat hal-hal yang sudah dipelajari, 4). Siswa diberi tugas membaca wacana untuk dikerjakan di rumah, 5). Siswa disuruh membaca kartu-kartu kalimat.(Depdikbud, 1995:26).

B. Kerangka Teori

Membaca lancar merupakan salah satu keterampilan membaca yang dipelajari siswa di kelas rendah. Melalui membaca lancar guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca. Apabila siswa sudah lancar

menyuarakan tulisan, maka siswa dianggap dapat melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi.

Kemampuan membaca lancar dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara terus menerus. Latihan membaca ini tidak hanya dengan buku-buku pelajaran tetapi juga dilaksanakan dengan menggunakan media lainnya. Salah satunya dengan permainan kartu, karena permainan kartu menfokuskan siswa untuk lebih mengenal huruf-huruf dan dapat membaca dengan lancar. Dengan kata lain untuk dapatnya seorang siswa membaca lancar siswa tersebut harus dapat mempermainkan kartu.

Pembelajaran membaca dengan permainan kartu dapat dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu : tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Pada tahap prabaca guru menyuruh siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan, kemudian siswa menceritakan gambar, tanya jawab tentang gambar, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar, siswa menyanyikan lagu sesuai dengan gambar.

Pada tahap saat baca kegiatan dimulai dengan siswa menyanyikan lagu yang ada hubungannya dengan gambar, guru menutup atau menyingkirkan gambar, siswa membaca kalimat tanpa gambar, guru menempelkan kalimat rumpang, siswa melengkapi kalimat yang rumpang dengan kartu kata, guru mengoreksi apakah cocok kartu kata yang ditempelkan dengan kalimat rumpang, siswa membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi secara bergiliran.

Tahap pasca baca, siswa melengkapi kalimat yang belum lengkap dengan kata-kata yang tepat, guru memberi penilaian sejalan dengan kegiatan. Setelah selesai pembelajaran permainan kartu dalam membaca lancar, diharapkan dapat

meningkatkan membaca lancar siswa, meningkatkan daya pikir siswa, membina hubungan sosial, toleransi, dan saling menghargai serta mencintai sesama siswa.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu, terlebih dahulu guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mempelajari kurikulum, (2) membuat program, dan (3) membuat RPP sesuai dengan materi, alat dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan seperti kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat.

Pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu akan menghasilkan atau akan membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, sehingga kemampuan membaca siswa akan meningkat dan lancar membaca.

BAGAN 1

KERANGKA TEORI

Pembelajaran Membaca Lancar Di Kelas I

Pembelajaran dengan permainan kartu

↓

Langkah-langkah membaca lancar dengan

Permainan kartu

↓

Perencanaan : mempelajari kurikulum, membuat program dan RPP, mempersiapkan kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat

Tahap Pra Baca

1. Guru menampilkan gambar
2. Siswa memperhatikan gambar
3. Bercerita dan tanya jawab tentang gambar
4. Menempelkan kartu kalimat di bawah masing-masing gambar
5. Menyanyikan lagu sesuai dengan kartu kalimat

Tahap Saat Baca

1. Guru menutup atau menyingkirkan gambar
2. Siswa membaca kartu kalimat tanpa gambar
3. Guru menampilkan beberapa kalimat rumpang
4. Siswa melengkapi kalimat rumpang
5. Siswa membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi

Tahap Pasca Baca

1.Siswa melengkapi kalimat dengan kata-kata yang tepat
2.Guru memberikan penilaian sejalan dengan kegiatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan temuan penelitian dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Peningkatan Rancangan Pembelajaran Membaca Lancar

Bentuk RPP peningkatan kemampuan membaca lancar dengan menggunakan permainan kartu kata dan kalimat di kelas I SDN 24 Kuamang dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan sebagai berikut (1) menyiapkan kondisi kelas dan siswa untuk memulai pembelajaran, (2) menyiapkan alat-alat pelajaran, (3) memimpin siswa berdoa, (4) mengambil absen siswa, (5) apersepsi dengan mengulang dan mengingat pelajaran yang lalu, dan (6) menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti dimulai dari : pertama pra baca dengan kegiatan, (1) menampilkan gambar, (2) siswa memperhatikan gambar yang ditampilkan guru, (3) tanya jawab tentang gambar, (4) menempelkan kartu kalimat di bawah gambar, dan (5) menyanyikan lagu sesuai dengan kartu kalimat di bawah gambar. Kegiatan kedua saat baca, (1) guru menyingkirkan gambar, (2) siswa membaca kartu kalimat tanpa gambar, (3) guru menampilkan kalimat rumpang, (4) siswa bermain kartu untuk melengkapi kalimat rumpang, (5) siswa membaca kartu untuk melengkapi kalimat rumpang dengan kartu kata, dan (6) siswa membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi secara bergiliran. Pada kegiatan ketiga pasca baca dilakukan , (1) siswa melengkapi kalimat yang belum lengkap dengan kata-kata yang tepat, dan (2) guru memberi penilaian

sejalan dengan kegiatan. Yang dilakukan pada kegiatan akhir adalah, (1) membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, (2) memberi tindak lanjut dan memotivasi siswa.

b. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Lancar

Pelaksanaan peningkatan membaca lancar dapat diketahui dari pelaksanaan siklus I sampai ke siklus II. Dalam pelaksanaan pembelajaran permainan kartu di kelas I SDN 24 Kuamang dilakukan dengan cara mempedomani RPP yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan tindakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sejak awal penelitian bekerja sama dengan teman sejawat dimulai dari penentuan SK (Standar Kompetensi) yaitu memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak, dan kompetensi dasarnya adalah : membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3 – 5 kata dengan intonasi yang tepat, dengan indikator sebagai berikut : (1) siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat, (2) siswa dapat membaca penggalan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, (3) siswa dapat membaca dengan memperhatikan tanda baca.

Tujuan pembelajaran ini adalah siswa mendapat kemampuan sebagai berikut : 1) melalui cerita tentang kesehatan siswa dapat membaca lancar kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat, 2) melalui penugasan siswa dapat melengkapi kalimat-kalimat rumpang dengan menggunakan kartu kalimat, dan 3) melalui contoh siswa dapat membaca dengan lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pembelajaran dengan tiga tahapan kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada

tahap awal guru melakukan kegiatan sebagai berikut menyiapkan kondisi kelas dan siswa, menyiapkan alat-alat pelajaran, memimpin siswa berdoa, mengambil absen siswa, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap inti membaca lancar dengan permainan kartu kalimat dimulai dari menampilkan gambar, menempelkan kartu kalimat di bawah gambar, menyanyikan lagu sesuai dengan kartu kalimat di bawah gambar. Selanjutnya guru menyingkirkan gambar, siswa membaca kartu kalimat tanpa gambar, guru menampilkan kalimat rumpang, siswa bermain kartu untuk melengkapi kalimat rumpang, dan siswa membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi secara bergiliran, selanjutnya guru memberi penilaian. Diakhir pertemuan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut dan memotivasi siswa.

c. Peningkatan Penilaian Pembelajaran Membaca Lancar

Dari hasil pelaksanaan refleksi awal diperoleh data kemampuan siswa membaca lancar kelas I SDN 24 Kuamang adalah 33,3% atau dari 30 orang siswa hanya 10 orang yang lancar membaca. Setelah dilakukan tindakan melalui permainan kartu dilakukan tes untuk melengkapi kalimat rumpang dan membaca semua kartu kalimat yang sudah dilengkapi secara bergiliran, diperoleh hasil rata-rata nilai siswa 6,8 (14 orang memenuhi KKM) namun hasil ini belum memuaskan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Dari pelaksanaan siklus II diperoleh rata-rata siswa 7,5 (26 orang siswa memenuhi KKM) dan hasil ini sangat memuaskan.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap proses pembelajaran dengan permainan kartu menunjukkan hal positif karena siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan serta mempercepat siswa lancar membaca. Persentase

aktifitas pembelajaran dari aspek guru diperoleh peningkatan dari 79% menjadi 85% pada akhir siklus I, dan terus meningkat pada siklus II dari 91% menjadi 98% pada akhir siklus II. Persentase aktifitas siswa juga meningkat dari 75% menjadi 81% pada akhir siklus I dan meningkat lagi menjadi 98% pada akhir siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan kartu kata dan kalimat baik sekali digunakan untuk peningkatan kemampuan membaca lancar pada kelas I SDN 24 Kuamang Pasaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini,diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan .

a. Peningkatan Rancangan Pembelajaran Membaca Lancar

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat perlu disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena selama proses pembelajaran berlangsung perlu skenario, alt control baik segi waktu maupun materi.

b. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Lancar

Pelaksanaan pembelajaran membaca lancar dengan permainan kartu di kelas I SDN 24 Kuamang sisenangi oleh siswa karena siswa menjadi aktif dan meningkatkan kemampuan membaca lancar. Tetapi guru perlu menguasai permainan kartu dengan fariasi contoh dan media agar siswa tidak bosan dan menjadi lebih aktif.

c. Peningkatan Penilaian Pembelajaran Membaca Lancar

Hasil pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan contoh

kalimat sederhana yang lebih berfariasi dalam waktu yang cukup untuk pembelajaran dengan permainan kartu.